

## **PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS PORTOFOLIO TERHADAP HASIL BELAJAR PKn**

**Ni Putu Febriana Astuti<sup>1</sup>, Made Putra<sup>2</sup>, I Wayan Wiarta<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: febrianaastuti78@yahoo.com<sup>1</sup>, madeputra@undiksha.ac.id<sup>2</sup>  
iwayan.wiarta@undiksha.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan hasil belajar PKn antara kelompok yang dibelajarkan melalui model problem based learning berbasis portofolio dengan kelompok yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada kelas V SD Gugus II Abiansemal Tahun Ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan non-equivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas V SD Gugus II Abiansemal dengan jumlah siswa sebanyak 192 siswa. Sampel ditentukan dengan teknik random sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes dan instrumen yang digunakan berupa tes objektif pilihan ganda biasa berjumlah 30 butir soal. Kemudian dianalisis dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata gain skor kelompok eksperimen  $X_1 = 0,54 > X_2 = 0,39$  kelompok kontrol, selanjutnya melalui uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 2,142 > t_{tabel} = 2,000$  dengan  $dk = 67$  dan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model problem based learning berbasis portofolio berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Gugus II Abiansemal Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata kunci: problem based learning, portofolio, hasil belajar PKn.

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to investigate the influence of significant citizenship lessons achievement between fifth grade of elementary students who taught by using problem based learning portfolio based and the students who taught by using conventional in SD Gugus II Abiansemal in academic year 2017/2018. This study was a quasi-experimental study with non-equivalent control group design. The total population of this study was 192 of the fifth grade elementary students in SD Gugus II Abiansemal. The sample of this study was selected by using random sampling technique. The technique of data collection in this study was using test and instrument in the form of 30 items multiple-choice test. The result of the test was analyzed by using t-test. Based on the result of average gain score analysis, it found that experiment group was  $X_1 = 0,54 > X_2 = 0,39$  control group. Then, based on hypothesis testing, it was found that  $t_{obs} = 2,142 > t_{cv} = 2,000$  for  $df = 35 + 34 - 2 = 67$  in 5% level of significance. Therefore, it can be concluded that Problem Based Learning Portfolio based method give significant effect on students' citizenship lesson achievement at fifth grade elementary school in SD Gugus II Abiansemal in academic year 2017/2018.

Key words: problem based learning, portfolio, citizenship achievement

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam masyarakat. Hal ini tertuang dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Yanti (2013), pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, mutu kehidupan serta dapat menghasilkan manusia terdidik. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (Swari, 2015).

Pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar, perlu adanya suatu kurikulum yang dapat mendukung proses pendidikan dengan baik. Menurut Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Standar Nasional Pendidikan yang berfungsi sebagai pengikat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikembangkan oleh setiap sekolah. Di dalam kurikulum 2006 ( KTSP) guru dituntut untuk membuktikan profesionalismenya, mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kompetensi dasar (KD) yang dapat digali dan dikembangkan oleh peserta didik. Secara umum tujuan KTSP adalah untuk memandirikan dan memerdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan. Oleh

karena itu, guru harus mampu mandiri karena pada hakikatnya KTSP adalah sebuah model pengembangan kurikulum berbasis sekolah yang menuntut kemandirian guru. Dengan demikian, guru dan siswa bersama-sama menggali kompetensinya masing- masing dengan optimal.

Untuk mewujudkan tujuan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (Problelem based learning), merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Dwiyanto & Surur ( 2016 : 10 ) mengemukakan “Model Problem Based Learning merupakan strategi belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru”. Model Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah. (Kustandi, 2015).

Adapun keunggulan model Problem Based Learning diantaranya sebagai berikut.

(a) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata (b) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, (c) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi, (d) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok, (e) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi, (f) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri, (g) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka, (h)

Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching (Aris Shoimin, 2014:132).

Dalam penggunaan model Problem Based Learning juga dapat dilakukan untuk mengetahui hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan portofolio sebagai dokumen untuk menyimpan hasil belajarnya. Muslich (2011:88) menyatakan “Portofolio merupakan kumpulan karya (hasil kerja) seorang siswa dalam periode tertentu”. Sejalan dengan Riadi (2013) “portofolio adalah suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut paduan – panduan yang ditentukan”. Sanjaya (2009 : 363) menyatakan, Portofolio dapat diartikan sebagai kumpulan karya siswa yang disusun secara sistematis dan terorganisir sebagai hasil dari usaha pembelajaran yang telah dilakukannya dalam kurun waktu tertentu.

Beberapa keunggulan dalam portofolio yaitu sebagai berikut: (a) Mampu merefleksikan perubahan penting dalam proses kemampuan intelektual peserta didik dari waktu ke waktu. (b) Menunjukkan prestasi akademik dan memotret kompetensi peserta didik. (c) Mampu memfokuskan pada kepentingan dan proses kemampuan belajar-mengajar serta menginformasikan pengajaran praktis tentang kelebihan dan kekurangan peserta didik Surapranata (2007 : 72 ). Melalui portofolio guru dapat mengetahui peningkatan – peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

Pengajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep pendidikan kewarganegaraan dengan tujuan menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik yaitu warga negara yang dapat melakukan hak dan kewajiban sebagai individu, warga masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan yang benar-benar mengamalkan nilai-nilai moral dan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan kewarganegaraan siswa juga dituntut agar memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan serta memiliki keterampilan

mengkaji dan memecahkan masalah sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu solusi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik pada mata pelajaran PKn adalah dengan menggunakan model Problem Based Learning berbasis portofolio. Model Problem Based Learning berbasis portofolio merupakan suatu inovasi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah dengan benar yang disusun secara sistematis dan terorganisir sebagai hasil dari usaha pembelajaran dan menumbuhkan rasa senang dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian eksperimen yang berjudul “ Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Gugus II Abiansemal Tahun Ajaran 2017 / 2018”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen semu (Quasy Exsperiment). Hal ini dikarenakan kemampuan peneliti dalam mengamati perilaku siswa sangat terbatas terutama ketika siswa berada di luar sekolah (rumah), peneliti juga tidak memiliki kemampuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap perlakuan secara pasti. Rancangan eksperimen semu yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah “Nonequivalent Control Group Design”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran model Problem Based Learning berbasis portofolio terhadap hasil belajar PKn siswa.

Langkah-langkah yang ditempuh selama eksperimen terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan eksperimen, pelaksanaan eksperimen dan tahap akhir eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri yang terdapat pada Gugus II Abiansemal Tahun Ajaran 2017/2018, yang terdiri dari 8 kelas yang

berjumlah 192 siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi atau wakil populasi yang diteliti dan memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini sample yang dipilih adalah dua kelas, yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik random sampling yang dirandom kelasnya. Pengambilan sampel secara acak dilakukan dengan undian. Setiap anggota populasi diberi nomor terlebih dahulu kemudian diundi. Dalam penelitian ini, setiap kelas memperoleh hak yang sama dan mendapat kesempatan dipilih menjadi sampel yang dilakukan dua kali pengundian. Pengundian tahap pertama untuk memilih dua kelas yang dijadikan sampel penelitian. Setelah dua kelas terpilih, maka kedua kelas tersebut diberikan pretest. Nilai atau skor dari pretest yang dilakukan tersebut, digunakan untuk mengetahui kesetaraan sampel secara akademik. Setelah terpilih dua kelas maka dilakukan uji kesetaraan untuk mengetahui tingkat kesetaraan kedua kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum uji kesetaraan menggunakan uji-t, maka data hasil pretest diuji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitasnya. Apabila kedua kelas sudah setara maka dilakukan pengundian tahap kedua untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diundi terpilih kelas V SD No. 1 Selat sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model problem based learning berbasis portofolio sedangkan yang terpilih sebagai kelas kontrol yaitu kelas V SD No. 2 Taman yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Adapun validitas internal dalam penelitian ini yaitu sejarah, bias seleksi, kematangan, pengujian sebelumnya, mortalitas, dan faktor harapan.

Cara yang digunakan untuk mengontrol faktor tersebut dalam penelitian ini adalah dengan mengacak nomor soal pretest untuk membuat soal posttest. Dan menganalisis skor perolehan yang ternormalisasikan (gain score normalisation) sehingga perubahan yang

terjadi karena adanya perlakuan bukan pemberian tes yang dilakukan sebelumnya.

Selain factor internal, ada factor lain yang bersifat eksternal yang memiliki pengaruh pada hasil penelitian yaitu validitas eksternal. Berdasarkan kedua teori tersebut, dapat dirangkum validitas eksternal berkaitan dengan seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi. Beberapa ancaman yang berkaitan dengan validitas eksternal ini meliputi interaksi antara perlakuan dan orang, interaksi antara perlakuan dan latar, dan pengaruh interaksi antara perlakuan dan waktu. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengontrol validitas eksternal adalah dilakukan pemilihan anggota secara acak (random) dalam penentuan sampel agar dapat diperoleh sampel yang mewakili populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik random sampling dengan melakukan pengundian pada populasi yang sudah terbentuk dalam kelas-kelas, jadi setiap kelas dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Hasilnya dapat digeneralisasikan pada populasi siswa kelas V di SD Gugus II Abiansemal.

Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis adalah data hasil belajar PKn siswa, untuk mendapatkan data tersebut digunakan tes hasil belajar PKn. Hasil belajar PKn yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti sendiri. Sebelum memberikan tes tersebut kepada siswa dilakukan pengujian untuk menguji kelayakan instrumen. Tes yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda biasa yang berjumlah 50 butir tes yang nantinya akan dilakukan pengujian instrumen yaitu uji validitas, reliabilitas, daya beda dan indeks kesukaran. Tes pilihan ganda biasa ini meliputi 4 pilihan jawaban (a,b,c,atau,d). Dengan jumlah pertanyaan diperoleh 30 butir soal yang telah divalidasi. Setiap item diberikan skor 1 bila siswa menjawab dengan benar (jawaban disesuaikan dengan kunci jawaban) dan skor 0 bila siswa menjawab salah. Skor setiap jawaban dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi skor variabel hasil belajar PKn yang bergerak dari kisaran 0 - 30.

0 merupakan skor minimal dan 30 merupakan skor maksimal tes hasil belajar PKn.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data hasil pretest dan posttest yang terkumpul dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dianalisis terlebih dahulu dengan mencari gain skor yang dinormalisasi. Analisis statistik inferensial adalah statistik yang dipakai untuk melakukan analisis data dengan cara membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data. Pada uji prasyarat analisis data dilakukan uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian.

Menghitung uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian adalah apabila nilai maksimum  $[Fr-Fs] < \text{nilai tabel Kolmogorov-Smirnov}$ , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika maksimum  $[Fr-Fs] > \text{nilai tabel Kolmogorov-Smirnov}$ , maka data tidak berdistribusi normal. Uji Homogenitas varians untuk kedua kelompok digunakan uji Fisher (F). Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang  $n_1 - 1$  dan derajat kebebasan untuk penyebut  $n_2 - 1$ . Kriteria dalam pengujian ini adalah jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka sampel homogen. Sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka sampel tidak homogen.

Hasil analisis uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 2,142$ . Harga tersebut kemudian dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 34 + 35 - 2 = 67$  dan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$  karena  $t_{hitung} = 2,142 > t_{tabel} = 2,000$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn antara kelompok yang dibelajarkan melalui model problem based learning berbasis portofolio dengan kelompok yang dibelajarkan melalui pembelajaran

konvensional pada siswa kelas V SD Gugus II Abiansemal tahun ajaran 2017/2018.

Rata-rata gain skor hasil belajar PKn kelompok yang dibelajarkan melalui model problem based learning berbasis portofolio yaitu 0,54. Rata-rata gain skor hasil belajar PKn kelompok yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional yaitu 0,39. Namun dilihat dari rata-rata gain skor yang diperoleh bahwa kelompok eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini berarti kelompok yang dibelajarkan melalui model problem based learning berbasis portofolio berpengaruh terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Gugus II Abiansemal tahun ajaran 2017/2018.

Dengan demikian, model problem based learning berbasis portofolio dapat direkomendasikan dalam membelajarkan siswa khususnya pada kegiatan pembelajaran yang berisi muatan materi pelajaran PKn selain model pembelajaran konvensional. Kegiatan pembelajaran menggunakan model problem based learning berbasis portofolio yang dilaksanakan di kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa dapat memperdalam pemahamannya mengenai materi pembelajaran, melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Adapun hasil analisis data kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas V SD No. 1 Selat yang berjumlah 34 siswa. Setelah diberikan *pretest* dilanjutkan dengan pemberian perlakuan dengan model *problem based learning* berbasis portofolio sebanyak 6 kali pada kelompok eksperimen, di akhir penelitian siswa diberikan *posttest* untuk memperoleh data hasil belajar PKn siswa. Setelah memperoleh skor *posttest* kemudian dicari gain skor yang dinormalisasikan dari hasil *pretest* dan *posttest*

**Tabel 1.** Deskripsi Data Gain Skor Hasil belajar PKn Siswa Kelas V SD No. 1 Selat Pada Kelompok Eksperimen

Rata- rata	0,54
Standar Deviasi	0,34
Varian	0,12

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, pengelompokkan distribusi frekuensi untuk hasil belajar PKn pada kelompok eksperimen diperoleh rata-rata gain skor adalah 0.54.

Adapun hasil analisis data kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah kelas V SD No. 2 Taman yang berjumlah 35 siswa. Setelah diberikan *pretest* dilanjutkan dengan

pemberian pembelajaran konvensional sebanyak 6 kali pada kelompok kontrol, di akhir penelitian siswa diberikan *posttest* untuk memperoleh data hasil belajar PKn siswa. Setelah memperoleh skor *posttest* kemudian dicari gain skor yang dinormalisasikan dari hasil *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 2.** Deskripsi Data Gain Skor hasil belajar PKn Siswa Kelas V SD No. 2 Taman Pada Kelompok Kontrol

Rata- rata	0,39
Standar Deviasi	0,26
Varian	0,07

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, pengelompokkan distribusi frekuensi untuk hasil belajar PKn pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata gain skor yaitu 0.39.

Uji homogenitas varian dilakukan berdasarkan data hasil belajar PKn yang menggunakan data gain skor kelompok yang dibelajarkan melalui model *problem based learning* berbasis portofolio dan kelompok yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Jumlah masing-masing kelompok analisis adalah 34 untuk kelompok eksperimen dan 35 untuk kelompok kontrol. Untuk menentukan homogenitas variansnya menggunakan uji F. Dari hasil perhitungan, diperoleh  $F_{hitung} = 1,71$  sedangkan  $F_{tabel}$

pada taraf signifikansi 5% dengan dk (33,34) adalah 1,77. Ini berarti  $F_{hitung} = 1,71 < F_{tabel} (\alpha=0,05) = 1,77$  maka data homogen.

Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians diperoleh data kedua kelompok berdistribusi normal dan varians kedua kelompok homogen, maka uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dengan rumus *polled varians*. Dengan kriteria pengujian adalah  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dihitung dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ ,  $dk = 33 + 34 - 2 = 67$  pada taraf signifikansi 5%.

Berikut disajikan rekapitulasi hasil analisis data dengan menggunakan uji-t pada Tabel 3

**Tabel 3.** Hasil Uji Hipotesis

Sampel	Rata-rata	Varian	N	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Kesimpulan
Kelompok Eksperimen	0.54	0.12	34	2,142	2.000	$H_0$ ditolak
Kelompok Kontrol	0.39	0.07	35			

Hasil analisis uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 2,142$ . Harga tersebut kemudian dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 34+35- 2 = 67$  dan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$  karena  $t_{hitung} = 2,142 > t_{tabel} =$

2,000 maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn antara kelompok yang dibelajarkan melalui model *problem based learning* berbasis portofolio dengan kelompok

yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus II Abiansemal tahun ajaran 2017/2018.

Rata-rata gain skor hasil belajar PKn kelompok yang dibelajarkan melalui model *problem based learning* berbasis portofolio yaitu 0,54. Rata-rata gain skor hasil belajar PKn kelompok yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional yaitu 0,39. Namun dilihat dari rata-rata gain skor yang diperoleh bahwa kelompok eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini berarti kelompok yang dibelajarkan melalui model *problem based learning* berbasis portofolio berpengaruh terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Gugus II Abiansemal tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eliyana (2014) yang menyatakan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas. Farkhatu (2012) penggunaan media audiovisual meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Agustin (2013) model pembelajaran PBL meningkatkan Aktivitas siswa dan hasil belajar matematika. Utami (2013) menunjukkan bahwa penggunaan audiovisual dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa di sekolah dasar.

Dengan demikian, model *problem based learning* berbasis portofolio dapat direkomendasikan dalam membelajarkan siswa khususnya pada kegiatan pembelajaran yang berisi muatan materi pelajaran PKn selain model pembelajaran konvensional. Kegiatan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbasis portofolio yang dilaksanakan di kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa dapat memperdalam pemahamannya mengenai materi pembelajaran, melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri.

## PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbasis portofolio memberikan hasil belajar dalam hasil belajar yang lebih tinggi pada siswa

karena model *problem based learning* berbasis portofolio memiliki kelebihan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran lebih inovatif dan variatif.

Hasil penelitian relevan dengan peneliti Dewi (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual berpengaruh untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual sangat cocok diterapkan pada penelitian ini karena memiliki keunggulan yakni dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis melalui pemecahan masalah dengan bantuan media audiovisual serta dapat mengembangkan pengetahuan barunya, bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil belajar PKn pada kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* berbasis portofolio diperoleh rata-rata gain skor,  $\bar{X} = 0,54$ . Rata-rata gain skor hasil belajar IPA tersebut kemudian dikonversikan pada PAN skala lima, sehingga dapat diketahui hasil belajar PKn siswa kelompok eksperimen berada pada kategori Cukup Baik.

Berdasarkan analisis data hasil belajar PKn pada kelompok kontrol yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional diperoleh skor rata-rata gain skor,  $\bar{X} = 0,39$ . Rata-rata gain skor hasil belajar PKn tersebut kemudian dikonversikan pada tabel PAN skala lima, sehingga dapat diketahui hasil belajar PKn siswa kelompok kontrol pada kategori Cukup Baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *problem based learning* berbasis portofolio terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Gugus II Abiansemal tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 2,142$ .

Harga tersebut kemudian dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 67$  pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$  karena  $t_{hitung} = 2,142 > t_{tabel} = 2,000$  ini berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PKn kelompok yang dibelajarkan melalui model *problem based learning* berbasis portofolio dengan kelompok yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus II Abiansemal tahun ajaran 2017/2018. Rata – rata gain skor hasil belajar PKn yang diperoleh kelompok yang dibelajarkan melalui model *problem based learning* berbasis portofolio lebih dari kelompok yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional ( $0,54 > 0,39$ ).

Adapun saran yang disampaikan kepada sebagai berikut.

1. Manfaat Bagi Guru

Para guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan dan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan model *Problem Based Learning* berbasis portofolio Terhadap Hasil Belajar PKn.

2. Manfaat Bagi Siswa

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada siswa agar memanfaatkan kesempatan yang difasilitasi guru dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbasis portofolio, agar dapat meningkatkan motivasi untuk belajar.

3. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada peneliti agar hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya atau menemukan inovasi kegiatan pembelajaran lainnya yang bermakna bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Dwiyanto, Firman dan Miftahus Surur. 2016. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. [www.nulisbuku.com](http://www.nulisbuku.com). (diakses pada tanggal 27 januari 2018).

Kustandi, Cecep. 2015. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based

Learning). Jakarta: <https://cecepkustandi.wordpress.com/2015/06/29/pembelajaran-berbasis-masalah-problem-based-learning/> (diakses pada tanggal 3 Februari 2018).

Muslich, Masnur. 2011. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman Dan Pengembangan . Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nafiah, Y. N. (2012). Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 1(1).

Riadi, Muchlisin. 2013. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Portofolio. Bandung :<https://www.kajianpustaka.com/2013/01/model-pembelajaran-berbasis-portofolio.html?m=1> (diakses pada tanggal 28 januari 2018).

Sanjaya, Wina. 2009. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group.

Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Swari, Putu Kartika Widya, I Made Agus Wirawan, I Made Gede Sunarya. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Berbantuan Jobsheet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web Di Kelas X Tkj 4 Smk Negeri 3 Singaraja. *Karmapati Volume 4, Nomor 3*.

Undang – Undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2016. Jakarta: [http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf) (diakses pada tanggal 2 february 2018)

Wewe, M. (2017). The Effect Of Problem Based Learning Model And



Mathematic-Logical Intelligence  
Toward Mathematics Learning  
Achievement. *Journal of Education  
Technology*, 1(1), 7–17.

Wibawa, I. M. C. (2014). Pengaruh Beberapa Model Pembelajaran Terhadap Pemahaman Konsep IPA Mahasiswa PGSD. In *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA IV*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Widiana, I. W. (2014). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Asesmen Kinerja Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. In *Seminar Nasional Riset Inovatif II*.

Yanti, Ni Wayan Widya. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Pbl Berbantuan Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn . *Jurnal Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha* Volume 3 Nomor 1.